

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN
SAPI SIMENTAL
(Studi Kasus: Simental Breeding Farm Roni Eka Satria
di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau
Kabupaten Lima Puluh Kota)**

SKRIPSI

Oleh :

**NURYELLIZA
04 164 009**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**ANALISA PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN SAPI SIMENTAL
(Studi Kasus: Simental Breeding Farm Roni Eka Satria di Nagari Lubuak
Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)**

**Nuryelliza, di bawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Simental Breeding Farm milik Bapak Roni Eka Satria di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota mulai tanggal 8 September – 8 Oktober 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pada Simental Breeding Farm serta untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usaha pembibitan sapi simental ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan melalui wawancara dengan peternak, data primer antara lain berupa catatan keuangan serta gambaran umum dan keterangan yang jelas tentang aspek teknis usaha tersebut sedangkan data sekunder bersumber dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Ada dua metode analisis yang digunakan yaitu penerapan aspek teknis dianalisa secara deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan yang diperoleh dianalisa secara kuantitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan aspek teknis yang dilaksanakan oleh Simental Breeding Farm yang dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek teknis sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta kesehatan/penyakit. Untuk Efisiensi reproduksi Simental Breeding Farm, nilai NR diperoleh 72,22%, untuk nilai CR diperoleh 72,22%, untuk nilai S/C diperoleh 1,76 dan untuk *Calving Rate* diperoleh 94,44%. Analisa terhadap aspek ekonomis pada Simental Breeding Farm dalam satu tahun pemeliharaan diperoleh biaya produksi sebesar Rp. 91.952.450,- dan penerimaan sebesar Rp. 241.060.000,-. Dari hasil tersebut didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 149.107.550,- dan R/C ratio 2,62. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan, dan karena R/C > 1 maka usaha ini layak untuk diteruskan.

Kata kunci: Aspek Teknis, Efisiensi Reproduksi, Aspek Ekonomis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pengembangan usaha peternakan adalah meningkatkan populasi ternak dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan protein asal daging khususnya daging sapi menyebabkan terjadinya lonjakan permintaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Jika hal ini tidak ditanggulangi dengan cepat maka akan terjadi penurunan penyediaan ternak sapi potong, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan produksi sapi potong dengan kebutuhan konsumsi masyarakat.

Dapat dilihat pada jumlah konsumsi daging masyarakat dari tahun 2002 sampai tahun 2007, yaitu pada tahun 2002 adalah 7.827.579 kg meningkat menjadi 9.359.524 kg pada tahun 2007. Sedangkan jumlah sapi potong mengalami penurunan dari 546.862 ekor pada tahun 2002 menjadi 446.473 ekor pada tahun 2007 (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat). Berdasarkan peningkatan jumlah masyarakat yang mengkonsumsi daging sapi, maka hal ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi pengusaha ternak sapi potong di Sumatera Barat untuk mengembangkan usahanya.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilakukan pengembangan ternak sapi potong yaitu dengan mendirikan Simental Breeding Farm milik Bapak Roni Eka Satria yang terletak di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau yang berdiri pada tahun 2002 dengan modal sendiri dan dengan luas lahan yang dimiliki sekitar satu hektar. Saham awal digunakan untuk pembelian lima ekor induk sapi Simental dan untuk sarana dan prasarana penunjang. Latar belakang pendirian

Simental Breeding Farm adalah karena peternakan memiliki prospek usaha yang bagus sehingga banyak mendapat perhatian yang luas dari para pebisnis, khususnya pebisnis dibidang peternakan. Sedangkan tujuan dan target didirikannya Simental Breeding Farm ini adalah tercapainya usaha peternakan yang besar dan menjadi pusat pembibitan yang menghasilkan bibit sapi unggul dan berkualitas, karena di Sumatera Barat peternak masih kesulitan dalam memperoleh bibit unggul bakalan. Beberapa tahun terakhir ini, industri pembibitan sapi maju pesat yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli reproduksi dan ahli pemuliaan sehingga dijamin memiliki kualitas yang baik (Susilorini, 2008).

Untuk meningkatkan mutu dari bibit sapi Simental maka dilakukan inseminasi buatan dimana inseminatornya petugas dari Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Straw* Simental diperoleh dari BIB Tuah Sakato. Anak sapi jantan hasil pembibitan langsung dijual setelah berumur tujuh bulan sedangkan anak sapi betina dipelihara untuk betina produktif, jika sapi betina sudah berumur 18 bulan dan menunjukkan tanda birahi maka dilakukan inseminasi buatan. Simental Breeding Farm mempunyai hasil sampingan berupa kotoran sapi yang diolah menjadi kompos. Kompos merupakan campuran yang terdiri dari feses dan abu gosok. Abu gosok diberikan 100 kg per 1000 kg feses.

Setiap usaha peternakan selalu berusaha untuk menciptakan pendapatan yang tinggi. Untuk itu peranan peternak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam penerapan aspek teknis sangat diperlukan dalam mengelola usaha peternakan, karena hal tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha. Setiap pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan akan mengeluarkan biaya produksi, dimana dalam hal ini faktor

ekonomi akan dapat merinci biaya yang digunakan agar dapat digunakan secara efektif sehingga penerimaan usaha peternakan akan maksimal.

Manajemen yang baik dalam suatu usaha akan mempengaruhi perkembangan usaha tersebut. Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Mengadakan analisa terhadap data keuangan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan yang selanjutnya dapat mengambil suatu keputusan. Kekeliruan dalam menganalisa keuangan akan mengakibatkan keputusan yang diambil juga keliru yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian (Soewarso, 1988).

Sebagai suatu usaha pembibitan yang sudah berkembang perlu dilihat bagaimana penerapan aspek teknis dan aspek ekonomis pada usaha tersebut. Untuk memahami lebih lanjut tentang usaha pembibitan sapi simental ini, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN SAPI SIMENTAL (Studi Kasus: Simental Breeding Farm Roni Eka Satria di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota)”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Simental Breeding Farm Roni Eka Satria di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi penerapan aspek teknis Simental Breeding Farm ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta kesehatan/penyakit.
2. Untuk Efisiensi reproduksi didapat hasil yang bagus yaitu nilai NR diperoleh 72,22%, untuk nilai CR diperoleh 72,22%, untuk nilai S/C diperoleh 1,76 dan untuk *Calving Rate* diperoleh 94,44%.
3. Analisa terhadap aspek ekonomis yang diperoleh dari penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan pada Simental Breeding Farm dalam satu tahun pemeliharaan adalah biaya produksi sebesar Rp. 91.952.450; dan penerimaan sebesar Rp. 241.060.000; . Dari hasil tersebut didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 149.107.550; dan R/C ratio 2,62. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mengalami keuntungan, dan karena $R/C > 1$ maka usaha ini layak untuk diteruskan.

B. Saran

1. Dilihat dari lahan yang masih banyak kosong, disarankan kepada peternak untuk memproduksi hijauan segar agar dapat menekan biaya produksi terutama pada pembelian jerami padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Bandini, Y. 2001. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J dan Bade, D.H. 1998. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Darmono, 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius, Jakarta.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2002. Standarisasi Pembibitan Ternak. Dinas Peternakan, Padang.
- _____ 2006. Pedoman dan Pola System Budidaya Sapi Potong. Dinas Peternakan, Padang.
- Direktorat Jendral Peternakan, 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Sapi Potong. Proyek Usaha Sapi Potong, Jakarta.
- Djarajah, A. S. 1996.. Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Jakarta.
- Guntoro, S. 2002. Membudidayakan Sapi Bali. Kanisius, Yogyakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi III. Penerbit LP3ES, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Panc, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. PT Gramedia, Jakarta.
- Parakkasi, A. 1978. Ilmu Gizi Ternak. Proyek Pengadaan Bahan Penyuluhan dan Latihan Petugas Peternakan, Bogor.
- Partodihardjo. S. 1982. Ilmu Reproduksi Hewan. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani, Edisi I. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Rahardi, F. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1998. Pengantar Teori Ekonomi. Rajawali Pers Indonesia, Jakarta.